

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia adalah negara agraris dengan hasil pertanian yang melimpah berkat kekayaan sumber daya alamnya. Sektor pertanian adalah fokus utama pembangunan nasional karena sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di sana. Pertanian sangat penting bagi pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pangan dan menyediakan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, sektor pertanian sangat umum di daerah pedesaan dan terpencil. Desa Talagasari adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut.

Daerah tersebut secara geografi di kelilingi area pesawahan dan perkebunan sehingga masyarakat setempat Sebagian besar masyarakat setempat bekerja sebagai petani, tetapi gaji mereka sangat rendah, kerap kali petani disana hidup dalam kemiskinan, kondisi tempat tinggal kurang layak huni, serta berpenghasilan rendah. Permasalahan tersebut menjadi perhatian pemerintah Desa dan masyarakat setempat sehingga diperlukannya kegiatan pemberdayaan pada petani tersebut.

Kondisi petani tembakau di lingkungan Desa Talagasari kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan di karenakan minim akses informasi terkait pelatihan pengelolaan hasil pertanian dari Pemerintahan Desa dan Pabrik Tembakau Manggis, sehingga berpengaruh terhadap hasil produksi yang sebagian besar mengalami penurunan kualitas tembakau,

ketika hasil produksi dengan kualitas tembakau yang buruk akan berpengaruh terhadap nilai jual dan pendapatan dari perusahaan tersebut. Hal ini menjadi salah satu penyebab upah yang diberikan pihak perusahaan kurang dari kata cukup dalam memenuhi kehidupan para petani tembakau sehingga berpengaruh terhadap kesejahteraan petani tembakau.

Keterampilan petani tembakau dalam menggunakan peralatan pertanian tembakau di Pabrik Tembakau Manggis relatif kurang terampil, sehingga metode pengolahan hasil tani tembakau dilakukan dengan cara tradisional, ketersediaan alat-alat pertanian tembakau yang modern menjadi penting karena akan mempengaruhi terhadap proses produksi. Namun, jika alat tersebut tidak di operasikan oleh petani tembakau yang kompeten akan berdampak buruk terhadap proses pengolahan tembakau.

Permasalahan seperti kondisi ekonomi pada sebagian besar petani tembakau di Desa Talagasari menyebabkan mereka tidak memiliki kesadaran, pengetahuan, dan pengalaman dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Petani tembakau berpenghasilan rendah lebih memprioritaskan memenuhi kebutuhan sehari-hari daripada mendorong mereka untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan.

Kurangnya pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penyuluh pertanian di Desa Talagasari menyebabkan kurangnya kegiatan pemberdayaan masyarakat sehingga beberapa perangkat desa seperti Gerakan Kelompok Tani (GAPOKTAN), Karang Taruna, serta ketua RT/RW setempat kurang berpartisipasi dalam mengingatkan dan mengikuti

kegiatan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu pihak Desa dengan masyarakat setempat kurang bersinergi.

Langkah-langkah untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pihak Pabrik Tembakau Manggis yaitu melalui pendekatan pengembangan berbasis Islam yang berpusat pada kemanusiaan. Metode ini menekankan bahwa masyarakat secara alami akan terbentuk dan berkembang untuk saling memperkuat, membantu, dan menyempurnakan satu sama lain. Konsep ini didasarkan pada silaturahmi, yang dimulai dengan hubungan dengan orang terdekat secara genetis dan geografis dan berkembang menjadi hubungan dengan orang yang lebih jauh. Tujuannya adalah untuk menekankan betapa pentingnya kehidupan bermasyarakat atau berkomunitas.

Dalam beberapa kesempatan pertemuan antara pihak Pabrik Tembakau Manggis dan petani tembakau, salah satu cara pendekatan yang cukup efektif dengan cara pendekatan persuasif pada petani tembakau yang sudah berpengalaman dan bekerja selama 7 tahun terakhir yaitu pak Dadang, beliau merupakan salah satu petani tembakau yang dekat dengan pemilik perusahaan tersebut serta beliau merupakan petani tembakau yang dihormati oleh petani tembakau lainnya, setelah melakukan komunikasi yang intens dengan beliau, Pak Dadang melakukan pendekatan terhadap petani lainnya agar bisa menyampaikan pesan serta maksud pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak perusahaan tersebut, sehingga dengan cara

tersebut memudahkan untuk membangun komunikasi serta partisipasi petani tembakau dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan.

Di Desa Talagasari, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut, terdapat potensi lokal dan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Mengingat mayoritas penduduk desa ini bekerja di bidang pertanian, pemanfaatan potensi tersebut sangat penting untuk peningkatan perekonomian lokal. Pabrik Tembakau Manggis menangani semua aspek produksi dan penjualan tembakau. Pak Karna melihat potensi di lingkungan dan masyarakat sekitar saat membangun perusahaan ini. Perusahaan saat ini mempekerjakan 30 orang, laki-laki dan perempuan.

Dalam menjalankan usahanya Pabrik Tembakau Manggis mempunyai Nomor Pengusaha Barang Kena Cukai (NPBKC) adalah izin yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan sebagai pengusaha pabrik, pengusaha tempat penyimpanan, importir, penyalur, atau pengusaha tempat penjualan eceran (TPE). Nomor NPBKC pada perusahaan tersebut adalah 093869667-050600-8120111210947. Oleh karena itu, perusahaan telah terdaftar di Bea Cukai sehingga telah memenuhi persyaratan administratif pemerintah dan di izinkan untuk melakukan aktivitas perusahaan tembakau.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan berjudul **“Pemberdayaan Petani Tembakau Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Deskriptif**

**di Pabrik Tembakau Manggis Desa Talagasari, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut)”**.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana proses pemberdayaan petani tembakau melalui Pabrik Tembakau Manggis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Talagasari, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut.
2. Bagaimana hasil pemberdayaan petani tembakau melalui Pabrik Tembakau Manggis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Talagasari, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan lainnya adalah memahami proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan melalui pemberdayaan petani tembakau dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Talagasari, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut.
2. Tujuan terakhir adalah memahami hasil dari keberhasilan kegiatan pemberdayaan melalui pemberdayaan petani tembakau dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Talagasari, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmiah kepada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam mengenai cara pemberdayaan petani dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi penghalang dalam proses pemberdayaan petani tembakau di Desa Talagasari, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut. Selain itu, pembaca diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi saat mereka menulis skripsi dan makalah.

##### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan untuk mendorong petani tembakau untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan kemandirian mereka. Oleh karena itu, temuan penelitian ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki dampak positif pada masyarakat.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

*Pertama*, Skripsi Ira Ferianti (2022) mengenai Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi Melalui Program Kelompok Tani (Studi pada Kelompok Tani Summersari di Dusun Summersari Pekon Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu). Hasil dari penelitiannya yaitu pemberdayaan oleh Kelompok Tani Summersari terhadap masyarakat petani di Dusun Summersari adalah

melalui program peningkatan produksi pertanian atau perkebunan dengan cara penyuluhan, proses penyuluhan tersebut dilakukan dengan pelatihan dasar. dengan tujuan untuk pelatihan pengolahan, memberikan kekuatan sumber daya manusia, dan pemberian nilai produk sehingga dengan cara tersebut akan meningkatkan keterampilan masyarakat petani dalam peningkatan produksi pertanian atau perkebunan. Maka jika di kaitkan dengan penelitian saat ini, bahwa keterampilan petani akan meningkat dengan cara beberapa proses pemberdayaan, salah satunya dengan melaksanakan pelatihan-pelatihan terhadap petani tembakau agar keterampilan mereka meningkat dan berpengaruh positif terhadap hasil produksi tembakau tersebut.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan Irfan Siswanto (2019) dalam skripsi tentang Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan (Studi Kasus Gabungan Kelompok Tani Kanjilo di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa). Hasil dari penelitian ini yaitu pemberdayaan petani mampu meningkatkan keterampilan dan kemandirian petani tembakau untuk meningkatkan ekonomi di daerah pedesaan sehingga dengan cara membuka lapangan pekerjaan, kemudian menghidupkan ekosistem perekonomian yang baik di kalangan masyarakat agar terciptanya masyarakat yang sejahtera dan terpenuhi segala kebutuhannya. Kaitannya dengan penelitian saat ini bahwa pemberdayaan petani tembakau di Desa Talagasari mampu meningkatkan ekonomi di daerah mereka yang akan

menciptakan ekosistem perekonomian yang baik dan meningkatkan kesejahteraan.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Rappika (2021) dalam skripsi Pemberdayaan Kelompok Tani oleh Dinas Pertanian dan BP3K Kecamatan Barru dalam meningkatkan hasil produksi padi Dusun Camming Desa Palakka Kabupaten Barru Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini mengevaluasi pemberdayaan petani melalui tiga aspek: *Enabling*, *Empowering*, dan *Protecting*. Pada aspek *Enabling*, pemerintah memberikan bantuan dana dan alat pertanian untuk meningkatkan produktivitas petani. Dalam aspek *Empowering*, kapasitas petani ditingkatkan melalui pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan. Pada aspek *Protecting*, pembatasan penjualan telah dilakukan meskipun belum maksimal. Penelitian ini memberikan gambaran upaya pemberdayaan petani oleh pemerintah dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Kaitannya dengan penelitian ini adalah bahwa tahapan pemberdayaan petani tembakau melalui pemerintahan desa atau Pabrik Manggis bisa terealisasi dengan baik sehingga saling bersinergi antara petani tembakau dengan birokrasi setempat.

*Keempat*, Skripsi Mukhoffifatus Syafa'ah (2015) dengan judul Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim di Desa Margumulyo Tayu Pati. Hasil penelitiannya mengenai peran dan kontribusi Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui berbagai



program pemberdayaan ekonomi yaitu dengan menerima bantuan untuk mengembangkan bisnis mereka melalui pertemuan rutin, pelatihan , dan penyediaan modal. Kaitannya dengan penelitian ini adalah peran pemerintahan dan pabrik Manggis harus berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani tembakau dengan pelatihan yang dilakukan dengan rutin guna meningkatkan kualitas petani, kegiatan tersebut harus di monitoring dan evaluasi dengan cermat sehingga progres pelatihan tersebut terpantau dengan baik.

*Kelima*, Penelitian yang dilakukan oleh Layla Ramadhani Husain (2018) dalam skripsi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Tembakau di Kecamatan Lirilau Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini mengkaji cara mengidentifikasi kendala dalam penguatan kelembagaan kelompok tani tembakau serta upaya mengatasinya melalui program pemberdayaan seperti bimbingan teknis, demplot, dan studi banding. Program ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan petani serta mendorong peran aktif mereka dalam organisasi. Penguatan kelembagaan ini juga bertujuan untuk meningkatkan status kelompok tani dari kelas pemula ke kelas lanjut. Penelitian ini menunjukkan bagaimana petani tembakau dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas mereka melalui penguatan kelembagaan yang ada di kelompok tani.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **F.1 Landasan Teoritis**

*Grand theory* dalam penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan Edi Suharto (2014: 59) pemberdayaan sebagai serangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperkuat kemampuan dan keunggulan masyarakat sehingga mereka dapat bersaing dan mandiri. Ini terutama memerlukan akses ke sumber daya seperti modal, jaminan, informasi, pemasaran, dan teknologi untuk kelompok yang kurang beruntung. Pemberdayaan diharapkan akan menghasilkan masyarakat yang berdaya memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, dan fisik (Edi Suharto, 2014: 59).

Selain keterampilan manajemen, proses pemberdayaan membutuhkan sumber daya seperti saran, bimbingan, kerja sama, dukungan, dan dorongan. Pemberdayaan, menurut Stewart dalam Sobahi & Suhana (2011: 95), mencakup pemberian kekuatan dan bantuan kepada individu atau kelompok yang tidak mampu mengidentifikasi kebutuhan mereka, mengembangkan potensi mereka, dan menyelesaikan masalah secara mandiri dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.

Sedangkan teori petani pada penelitian ini yang di kutip dalam buku Moore "Asal-usul Diktator Sosial, Demokrasi, dan Petani dalam Pembentukan Dunia Modern" (1966:243), petani memiliki tiga karakteristik utama: kepemilikan de facto atas tanah, subordinasi hukum, dan kekhususan kultural. Menurut Wolf, dikutip oleh Teodor Shanin (1985:49), menggambarkan petani sebagai individu yang secara eksistensial terlibat

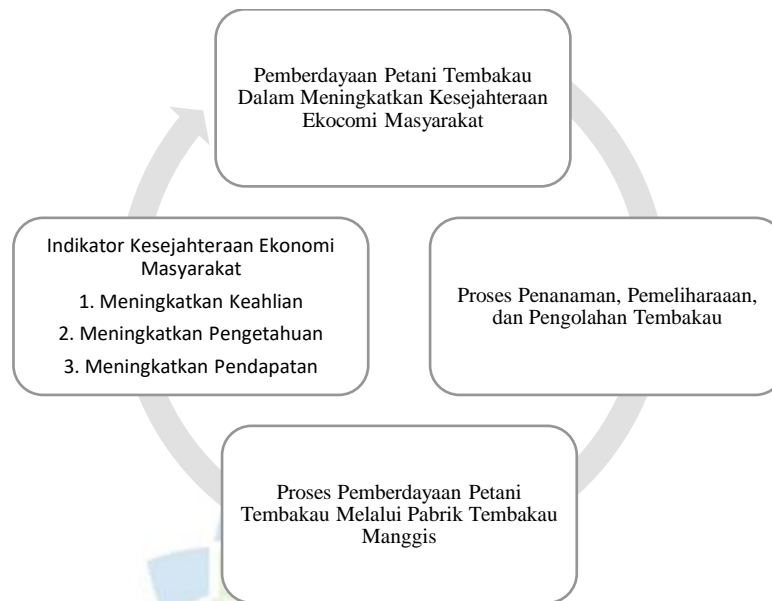
dalam pertanian dan membuat keputusan sendiri tentang prosesnya. Biasanya, mereka tinggal di daerah pedesaan atau pinggiran kota.

Kemudian, teori kesejahteraan dalam penelitian ini dikemukakan oleh Midgley (1995:5), kesejahteraan adalah ketika masalah masyarakat diselesaikan dengan baik, kebutuhan terpenuhi, dan kesempatan untuk pertumbuhan dimaksimalkan. Midgley (1995:14) menjelaskan bahwa kesejahteraan terdiri dari tiga komponen utama: kemampuan masyarakat untuk menghadapi masalah, pemenuhan kebutuhan masyarakat, dan upaya pemerintah untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mencapai potensi mereka.

Dalam teori kesejahteraan terdapat beberapa indikator kesejahteraan menurut Mulwayan (2016:42-43). Dua komponen utama tolak ukur kesejahteraan: indikator kesejahteraan ekonomi, seperti pendapatan per kapita dan penurunan kemiskinan, dan indikator kesejahteraan sosial, seperti tingkat kualitas hidup dan akses ke pendidikan.

Penelitian ini membahas teori Abraham Maslow dan Robbins tentang ekonomi masyarakat (Tindangen & Wauran, 2020: 80-81). Maslow berpendapat bahwa pemenuhan kebutuhan manusia dapat dicapai melalui peningkatan kekayaan materi yang sesuai dengan hipotesis dan standar keuangan yang dianggap masuk akal dan efektif. Sebaliknya, Robbins menyatakan bahwa aspek ekonomi melibatkan studi perilaku manusia dalam mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

## F.2 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

## G. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah langkah ini merupakan urutan tahapan prosedur yang bisa diterapkan dalam suatu studi untuk mendapatkan data yang akan digunakan dalam konteks kegiatan ilmiah. Jika data telah terkumpul dapat disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian yang bersangkutan.

### G.1 Lokasi Penelitian

Pabrik Tembakau Manggis di Desa Talagasari, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut, Jawa Barat, adalah lokasi penelitian ini. Lokasi ini dipilih karena petani tembakau di daerah tersebut memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pertanian tembakau.

## **G.2 Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma merupakan cara pandang seseorang atau penulis terhadap teori dan ilmu pengetahuan berdasarkan pemikiran dari para ahli yang menjadi inti pembahasan ilmu pengetahuan. Dalam penelitian penulis menerapkan paradigma interpretif dalam penelitian ini, yang mungkin penelitian semacam ini dapat memiliki makna yang berbeda dari setiap fenomena yang diamati.

Penelitian ini hasil studi lapangan dengan pendekatan kualitatif dan didukung oleh penelitian yang berfokus pemberdayaan pada petani tembakau yang dilakukan oleh Pabrik Tembakau di Desa Talagasari, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan melalui metodologi yang bersifat mengamati yang terjadi pada masyarakat atau fenomena sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan suatu keadaan atau fenomena secara sistematis dan akurat. Tujuan utama dari metode deskriptif adalah memberikan gambaran yang jelas, rinci, dan obyektif tentang karakteristik suatu populasi, kejadian, atau obyek penelitian. (Sugiyono, 2017 :11).

## **G.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena tertentu secara rinci berdasarkan fakta yang ada di lapangan, dengan menyampaikan hasilnya baik secara lisan maupun

tertulis. Metode ini digunakan untuk berusaha mendeskripsikan dan menganalisis manfaat pemberdayaan petani tembakau dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kemudian menggunakan metode kualitatif peneliti mampu menganalisis dan mendeskripsikan tentang bagaimana proses dan hasil pemberdayaan petani tembakau dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

## **H. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis dan data kualitatif, Menurut Saryono (2010), jenis data kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keunggulan dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur atau dijelaskan dengan metode kuantitatif. Dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini disebut sebagai data primer dan data sekunder.

### **H.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber yang memahami dan memahami topik penelitian. Peneliti fokus pada informan utama dalam penelitian ini: pemilik Pabrik Tembakau Manggis dan Kepala Desa Talagasari, yang terletak di Desa Talagasari, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut.

### **H.2 Data Sekunder**

Data sekunder berasal dari sumber-sumber sebelumnya, seperti literatur dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian. Untuk melengkapi data, peneliti juga mempertimbangkan informasi dari petani tembakau dan masyarakat sekitar Desa Talagasari, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut.

## **I. Teknik Pengumpulan Data**

### **I.1 Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang peran pemberdayaan petani dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan mengamati proses dan hasil pengolahan tembakau, peneliti mempelajari pemberdayaan petani tembakau di daerah pedesaan. Untuk mengamati perilaku dan tindakan petani tembakau, pengamatan secara langsung dilakukan di lapangan, terutama di Desa Talagasari, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut. Data yang berkaitan dengan pemberdayaan petani tembakau dan efeknya terhadap ekonomi masyarakat di lokasi penelitian dicatat dan disimpan oleh peneliti secara terstruktur dan semi-struktur.

### **I.2 Wawancara**

Dengan menggunakan wawancara terbuka, penelitian ini mengumpulkan data tentang proses pemberdayaan petani tembakau yang dilakukan oleh perusahaan dan pemerintahan desa serta hasilnya. Dengan

menggunakan tanya jawab langsung antara peneliti dan informan, tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan. Dewi Sadiyah (2015:88) menyatakan bahwa wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan akurat. Untuk mendapatkan pemahaman empiris tentang pemberdayaan petani tembakau dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Pabrik Tembakau Manggis Desa Talagasari, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut, peneliti melakukan wawancara dengan pemilik Pabrik Tembakau Manggis, petani tembakau, dan kepala desa.

### I.3 Dokumentasi

Penelitian memerlukan data dari dokumen yang dimiliki oleh informan, yaitu catatan dan laporan kegiatan yang dilakukan oleh petani tembakau, yang terdiri dari foto dan video. Ini akan membantu peneliti menyempurnakan data yang mereka peroleh dari observasi dan wawancara seperti foto atau video dengan narasumber dan sarana prasarana yang ada di lingkungan Pabrik Tembakau Manggis di Desa Talagasari, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut.

## J. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data di lapangan, analisis data penelitian dilakukan. Analisis dimulai dengan penjelasan masalah sebelum penelitian dan hasil



tulisan penelitian. Sampai teori yang relevan dikembangkan, data yang dikumpulkan akan digunakan sebagai dasar untuk penelitian berikutnya:

### J.1 Reduksi Data

Data direduksi dengan mengumpulkan informasi dari observasi awal, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, rumusan masalah digunakan untuk menyusun data. Data yang diperlukan mencakup pemberdayaan petani oleh Dinas Pertanian Kabupaten Garut. Tujuannya untuk membuat data lebih jelas dan membuat pengumpulan data berikutnya lebih mudah. Sangat penting untuk menentukan jenis data yang diperlukan agar penelitian dapat fokus pada tujuan awalnya: "Pemberdayaan Petani Tembakau dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Talagasari, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut."

### J.2 Klarifikasi Data

Proses pemeriksaan dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari hasil penelitian akurat diketahui sebagai data klarifikasi. Fokus penelitian saat ini adalah peran pemberdayaan petani tembakau dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

### J.3 Verifikasi Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah proses memastikan kebenaran pernyataan melalui metode empiris dan pengujian ilmiah. Langkah ini penting untuk memvalidasi data tentang pemberdayaan petani dan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan membandingkannya

dengan teori yang ada. Tujuannya adalah memastikan bahwa hasil penelitian konsisten dengan teori dan kondisi di Pabrik Tembakau Manggis, Desa Talagasari, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut.

#### J.4 Penarikan Kesimpulan

Terakhir, setelah semua data dikumpulkan dan dipilih sejak awal, penelitian ini mencapai kesimpulan yang menarik. Proses ini menunjukkan cara penelitian berkualitas tinggi berkembang, serta kekurangan dan kelebihan dari aktivitas penelitian sementara

